V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Situasi negara yang tidak stabil dalam bidang politik dan keamanan pada masa Demokrasi Liberal mendorong Presiden Soekarno menawarkan suatu alternatif untuk mengatasi krisis politik saat itu, yaitu gagasan sistem pemerintahan lain yang diberi nama Demokrasi Terpimpin. Untuk memperlancar cita-citanya presiden Soekarno meminta agar dibentuk kabinet baru dan dibentuk Dewan Nasional. Kabinet Djuanda dan Dewan Nasional merupakan badan yang dilahirkan karena Konsepsi Presiden Soekarno tahun 1957.
2. Ternyata konsepsi presiden ditanggapi pro dan kontra yang berdampak dalam pemerintahan Indonesia. Konsepsi Presiden tahun 1957 merupakan perubahan politik ketatanegaraan secara radikal yang seharusnya adalah wewenang konstituante bukan wewenang presiden. Sehingga konsepsi Presiden menimbulkan dampak dalam pemerintahan Indonesia yaitu:
   1. Perdebatan dikalangan politisi pada masa Demokrasi Parlementer
   2. Adanya tindakan-tindakan menentang pemerintah pusat dan berlakunya keadaan darurat perang (S.O.B)

3. Terbentuknya Kabinet Djuanda
4. Terbentuknya Dewan Nasional
5. Lahirnya Dekrit Presiden 5 Juli 1959 dan Demokrasi Terpimpin.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "Deskripsi tentang Konsepsi Presiden dalam Pemerintahan Indonesia tahun 1957" penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Konsepsi Presiden tahun 1957 tentang Demokrasi Terpimpin merupakan gagasan yang baik dan dijadikan pengalaman berharga, dikarenakan beliau menghendaki perubahan politik ketatanegaraan yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia demi tercapainya kehidupan pemerintahan yang berjalan dengan baik.
2. Tercapainya sistem pemerintahan Demokrasi Terpimpin diharapkan terlaksana demokrasi kerakyatan yang dapat menyatukan golongan-golongan fungsional dalam perwakilan serta menjamin berlangsungnya pemerintahan yang sanggup melaksanakan setiap program guna kelancaran roda pemerintahan dan stabilitas politik.